

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Banyak pelaku bisnis yang kini terpaksa membeli saham di pasar modal untuk memenuhi kebutuhan finansialnya karena persaingan yang ketat saat ini. Dengan memperdagangkan surat berharga atau sekuritas, pasar modal merupakan salah satu cara untuk mempertemukan pihak yang kelebihan modal investor dan pihak yang membutuhkan modal perusahaan.

Salah satu surat berharga yang sangat populer di pasar modal adalah saham. Dengan demikian, investor dapat mengalokasikan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan. Salah satu alternatif untuk dapat melakukan transaksi saham di pasar modal adalah melalui pasar sekunder (bursa efek). Investasi saham ini merupakan investasi yang penuh dengan risiko karena harga yang diperdagangkan di bursa sangat fluktuatif.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Selain dari informasi laba suatu perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham dari perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan harga saham dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha untuk menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Yoga Pratama Putra (2014:2) keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh para investor. Sehingga investor harus melakukan penilaian dan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian saham apakah saham tersebut layak atau tidak untuk dibeli.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat

diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Return On Investment (ROI) adalah jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin tinggi Return On Investment (ROI) maka semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih (profit). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba bersih. salah satu hal yang harus diperhatikan dalam upaya memaksimalkan keuntungan, terutama dalam berinvestasi saham yang akan ditanggung oleh para peneliti.

Analisis resiko keuangan merupakan alat bantu untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan dengan hasil yang telah dicapai melalui pemilihan strategi perusahaan yang akan digunakan (Denny : 2017). Risiko keuangan merupakan risiko yang menimbulkan penurunan arus, nilai dipengaruhi pergerakan harga salah satu atau lebih dari satu aktiva keuangan. Penurunan keuntungan karena penurunan permintaan terhadap produk yang tidak diharapkan seperti risiko pasar mengakibatkan penurunan kekayaan atau menurunnya arus kas. Setiap perusahaan pasti memiliki masalah keuangan atau mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dilihat dari nilai *Z-Score*. Metode *Altman Z-Score* adalah model analisis yang memiliki tingkat ketepatan yang relatif dapat dipercaya yang berfungsi sebagai alat dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan suatu perusahaan.

Tabel 1,1

**Daftar Harga Saham, Retun On Invesmet Dan Resiko Keuangan (Z Score) Pertriwulan
2015-2022**

	Profitabilitas	Resiko	Harga
--	-----------------------	---------------	--------------

Periode		(ROI)	Kuangan (Z Score)	Saham
2015	Triwulan I	3,76	4,51	2890
	Triwulan II	7,12	9,47	2930
	Triwulan III	10,94	9,71	2645
	Triwulan IV	14,03	3,75	3105
2016	Triwulan I	3,89	4,36	3325
	Triwulan II	8,55	3,96	3980
	Triwulan III	12,49	4,57	4310
	Triwulan IV	16,24	13,4	3980
2017	Triwulan I	4,99	3,67	4130
	Triwulan II	9,83	3,54	4520
	Triwulan III	13,65	4,14	4680
	Triwulan IV	16,47	11,31	4440
2018	Triwulan I	3,86	3,27	3600
	Triwulan II	6,34	2,35	3750
	Triwulan III	10,09	3,05	3640
	Triwulan IV	13,08	3,75	3750
2019	Triwulan I	3,88	3,07	3950
	Triwulan II	7,18	2,70	4140
	Triwulan III	10,79	3,17	4310
	Triwulan IV	12,47	3,10	3970
2020	Triwulan I	3,43	2,24	3160
	Triwulan II	6,26	1,62	3050
	Triwulan III	9,84	2,47	2560
	Triwulan IV	11,97	3,17	3310
2021	Triwulan I	3,25	2,04	3420
	Triwulan II	6,14	1,49	3150
	Triwulan III	9,50	2,31	3690

	Triwulan IV	12,33	3,17	4040
2022	Triwulan I	2,81	2,52	4580
	Triwulan II	6,37	2,20	4000
	Triwulan III	8,45	2,51	4460
	Triwulan IV	10,05	2,98	3750

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai profitabilitas dan resiko keuangan dan harga saham yang diukur dengan menggunakan return on invesment dan model almant z-score pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2015-2022 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap pertriwulan dalam tahunannya. Pada tahun 2015-2022 nilai ROI sebesar 14,03, nilai resiko keuangan sebesar 3,75 dan harga saham sebesar 3105, pada tahun 2022 nilai ROI sebesar 10,05, nilai resiko keuangan sebesar 2,98 dan harga saham sebesar 3750. Dapat dilihat dari masing masing nilainya, dimana return on invemet dan resiko keuangan mengalami mengalami fluktuasi, dan harga saham mengalami kenaikan, pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2015-2022 berfluktuasi pada harga pertriwulannya. kinerja keuangan PT. Telekomunikasi indonesia, Tbk merupakan kegiatan yang membandingkan kinerja perusahaan berupa angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka keuangan periode sebelumnya.

Risiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari karena risiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Oleh karena itu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sebaiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap instrument investasi yang akan dipilih. Karena analisis yang dilakukan akan dapat meminimalkan risiko yang ada. Analisis yang harus dilakukan oleh investor meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara umum, harga saham menentukan penawaran dan permintaan terhadap jumlah saham.

Harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu, naik turunnya harga suatu saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Para peneliti menerapkan variabel profitabilitas (*return on invesment*), dan risiko keuangan terhadap harga saham karena mereka khawatir dalam melaksanakan investasinya.

Penurunan pasar saham juga terjadi akibat krisis keuangan global. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan resiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti demikian.

Dengan adanya pengaruh tersebut investor akan lebih berhati-hati dalam pemilihan rasio. Profitabilitas (*return on invesment*) yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan meningkatkan harga sahamnya. Risiko keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, investor didesak untuk mengambil tindakan. Masalah keuangan berdampak besar pada harga saham. Ketika risiko keuangan meningkat, situasi keuangan perusahaan dianggap kuat sehingga memudahkan investor untuk menyelesaikan transaksi yang berpotensi memperoleh keuntungan modal. Sahamnya dicatitkan kembali di pasar saham untuk menghasilkan uang karena risiko finansial yang besar dari pemilik utama. Disini investor dapat memperoleh gambaran awal mengenai kinerja investasi perusahaan.

Penelitian terdahulu belum sepenuhnya memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengaruh dari profitabilitas (*return on invesmet*) dan risiko keuangan terhadap harga saham bagi investor, maka peneliti tertarik memberikan penelitian lebih lanjut guna memberikan informasi lebih jelas pada investor. Dipilihnya perusahaan PT. Telekomunikai Indonesia,TBK pada penelitian ini, karena harga sahamnya berfluktuasi, ini akan berdampak pada nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Pengamatan ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui dampak pada variabel profitabilitas,risiko keuangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2015-2022”**

Rumusan masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun2015-2022.
2. Bagaimana pengaruh resiko keuangan terhadap PT telekomunikasi indonesia Tbk Tahun 2015-2022.

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi indonesia Tbk Tahun 2015-2022.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui resiko keuangan terhadap PT telekomunikasi indonesia Tbk Tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi indonesia Tbk Tahun 2015-2022.

Mamfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber data ilmiah untuk investigasi dengan potensi dampak finansial pada harga saham telekomunikasi indonesia

2. Mamfaat praktis

- a. Bagi emiten

Bagi emiten yang mewakili dari citra perusahaan dapat digunakan sebagai ceminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk meperbaiki resiko resiko keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Bagi investor

Bagi investor dan caloh investor dapat dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham mempertimbangkan faktor mana saja yang mempengaruhi harga saham.

- c. Bagi akademis

Peneliti dan akademisi dapat menyumbangkan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Agar pelaku usaha dapat meningkatkan harga sahamnya yang tercatat di bursa dengan meningkatkan profitabilitasnya yang dapat dilihat dari data laporan keuangan yang dipublikasikan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha mengenai dampak profitabilitas pada harga saham sebagai masukan.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Harga saham

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Menurut Aziz (2015 : 80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya.

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa harga saham adalah harga saham yang diputuskan dalam suatu transaksi pasar saham berdasarkan penawaran dan permintaan saham.

Jenis jenis harga saham

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga tercantum di sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten guna menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga ini ketika pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emiten emiten.

3. Harga Pasar

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek, transaksinya tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

4. Harga Pembukuan

Harga pembukuan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Jika ini terjadi maka harga penutupan menjadi harga pasar.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Faktor faktor yang mempengaruhi harga saham

1. Laba per lembar saham/*Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

2. Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

6. Proporsi kewajiban terhadap ekuitas

7. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak, keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

Indikator harga saham

Indikator harga saham menurut Aziz (2015 : 85) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*Book Value*)

adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan penerbit. Nilai buku per saham adalah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

adalah harga saham yang terjadi di pasar saham pada waktu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga pangsa pasar.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

adalah seharusnya dari suatu saham, Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

2.2 Saham

Pengertian saham

Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham. Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan.

Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan normal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. normal *return* hanya mungkin terjadi apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak fair.

Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Mewakili klaim kepemilikan atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Hal ini berarti bahwa jika

perusahaan bangkrut maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dalam kondisi tertentu tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dimana besarnya dividen tetap selama masa berlaku saham dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Keuntungan dan resiko dalam investasi saham

Keuntungan membeli saham menurut Hadi (2013) adalah sebagai berikut:

a. Dividen

Merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*).

b. Capital Gain

Merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli). Capital gain merupakan salah satu return yang diharapkan dari saham.

c. Saham Bonus

Merupakan saham-saham yang baru dikeluarkan oleh emiten dan diberikan kepada pemegang saham yang lama yang berasal dari agio saham.

d. Agio Saham

Merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.

Resiko membeli saham menurut Hadi (2013) adalah sebagai berikut :

a. Resiko Suku Bunga

Resiko yang disebabkan dimana Jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan menurun.

b. Resiko Finansial

Resiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan asset perusahaan.

c. Resiko Likuiditas

Resiko yang dihadapi karena kesulitan untuk menjual pada saat butuh uang.

d. Resiko Mata Uang

(currency risk) Resiko yang dihadapi adalah kerugian perbedaan nilai tukar mata uang asing dengan mata uang lokal

2.3 Analisis rasio keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Harahap (2010:291) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Munawir (2013:64) Analisis rasio keuangan adalah: Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Keunggulan Dan Kelemahan rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- d. Menstandisasi size perusahaan.
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

- f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selanjutnya ada berapa kelemahan dengan dipergunakan analisa secara keuangan:

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan (terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi). Pengukuran ini dilakukan dalam beberapa siklus operasi, tujuannya untuk melihat perkembangan (penurunan atau kenaikan) perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan mengetahui alasan perubahan tersebut.

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Sedangkan bagi kreditor ekuitas, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan

nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:197) yang menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah: *Return on investment* (ROI).

Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Kegunaan Return On Investment menurut Munawir, (2010 : 91) yaitu :

1. *Return On Investment* bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis untuk mengukur efisiensi penggunaan operating assets.
2. Apabila data industry yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat *Return On Investment* dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis *Return On Investment* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan *return on investment* (ROI) menurut Munawir, (2010 : 91) yaitu :

1. Siklus nilai uang yang sering di fluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai investment dan profit margin.
2. Penekanan terhadap Return On Investment yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang di terapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga Return On Investment tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan

Indikator rasio profitabilitas

Menurut Kasmir indikator atau pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Standar rasio protabilitas		
Rasio profitabilitas	standar	keterangan
(%)	industri (%)	
<i>Gross profit margin</i>	>20	baik
<i>Net profit margin</i>	>30	baik

Return on investment >40 baik

Keterangan:

- a. Jika hasil perhitungan GPM, NPM, ROI di atas rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio profitabilitas baik.
- b. Jika hasil perhitungan GPM, NPM, ROI di bawah rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio profitabilitas kurang baik. (Kasmir, 2017:208-209).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kamsir, S.E., M.M. 2013 : 115). Setiap perusahaan berusaha mencapai profit atau laba yang optimal dengan cara meningkatkan volume penjualan, mengendalikan biaya secara efektif, mempertahankan pangsa pasar, dan pelanggan serta mengadakan perluasan usaha untuk tercapainya kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kamsir, S.E., M.M dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan bahwa hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi terhadap harga saham, demikian pula sebaliknya.

2.5 Resiko keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 : 357) mendefinisikan Risiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurs, yaitu perbedaan inflasi, perbedaan tingkat bunga, independensi bank sentral, pertumbuhan ekonomi, ekspektasi.

Risiko nilai tukar atau risiko mata uang adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, ini disebabkan karena harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEI akan semakin lemah, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang.

Jika perusahaan tidak mampu mengatasi berbagai risiko yang ada maka sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan akan mengalami risiko kebangkrutan. Risiko adalah adanya kemungkinan suatu kerugian, atau adanya variabilitas dari pendapatan yang dihubungkan dengan aktiva tertentu (Sunandes, 2015).

Pada umumnya segala sesuatu mempunyai risiko, namun besar kecilnya risiko bergantung pada hasil yang kita harapkan, semakin besar hasil yang ingin diperoleh maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, oleh karenanya berhasil tidaknya risiko dihadapi bergantung pada bagaimana kita mengelola risiko yang ada agar menghasilkan peluang yang mendatangkan keuntungan. Faktor faktor yang mempengaruhi risiko keuangan adalah:

1. Inflasi
2. Suku bunga pinjaman yang berubah
3. Kondisi keuangan atau perekonomian suatu negara
4. Kurs mata uang

Dalam penelitian ini untuk mengukur resiko keuangan perusahaan di gunakan sebagai berikut:

Metode Altman Z- Score

Altman Z-Score adalah metode untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan pengelolaan perusahaan. Ini termasuk model rasio yang digunakan untuk memprediksi kegagalan bisnis (kesulitan keuangan) dan mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, model Altman Z-Score berubah seiring waktu Pengukuran penggunaan model ini tidak bersifat permanen. Penggunaannya tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur tetapi juga bagi perusahaan non-manufaktur, dengan mempertimbangkan situasi bisnis.

Untuk mengetahui perkiraan kebangkrutan dengan menggunakan metode ini, pertama-tama Untuk menghitung rasio dampak dalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan yaitu:

1. Rasio Modal Kerja

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Sisa Laba Ditahan

Dari rasio ini dapat diketahui besarnya modal yang berasal dari pihak intern, untuk membiayai operasi perusahaan. Laba yang ditahan merupakan akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Laba ditahan diperoleh dengan cara mengurangi laba bersih dengan dividen.

3. Pajak (EBIT)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT).

4. Rasio Nilai Pasar Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajiban jangka panjang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan nilai pasar ekuitas (saham biasa dan preferen) dengan nilai buku total hutang. Nilai pasar saham dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar. Sedangkan untuk nilai buku total hutang dapat diperoleh dengan cara mengurangi total asset dengan total hutang.

5. Rasio Penjualan

Rasio ini mampu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar nilai X5 maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga.

Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score

Model Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Diana, 2018). Rumus yang digunakan dalam model almant z-score:

$$z_i = 6.56T_1 + 3.26T_2 + 6.72T_3 + 1.05T_4$$

Penafsiran hasil z- score sebagai berikut:

1. Z-score > 2.60 berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.
2. $1,1 \leq z\text{-score}$, terdapat kondisi keuangan disuatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.
3. Z-score < 1,1 perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan (diana,2018).

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai harga saham telah beberapa kali dilakukan oleh penelitian. adapun penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dari Tabel 2.1 dibawah:

tabel 2.2

Daftar penelitian terdahulu

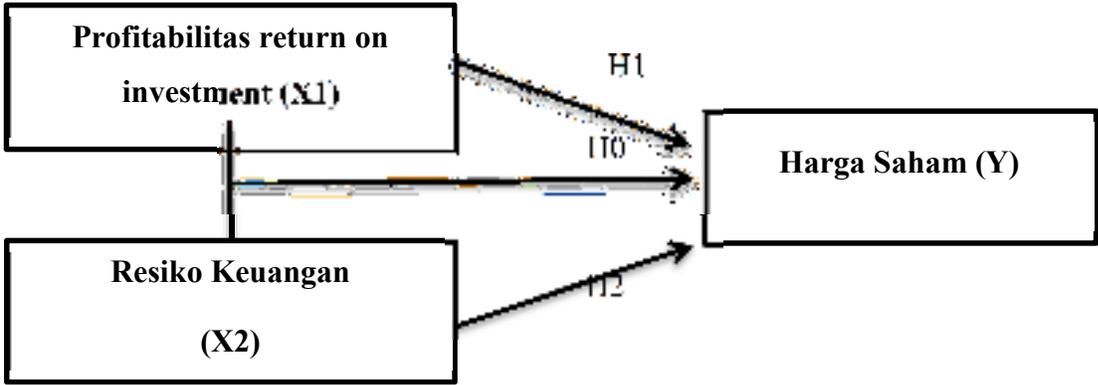
No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil peneltia
1	Venny Issrian Devy Syafrudin Arif Marah Manunggal <i>Vol. 7 No. 1, 2022</i>	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Bei Periode 2019-2021	Variabel Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham, secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, variabel likuiditas dan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Barlia Annis Syahzuni <i>Jurnal ekonomi vol 10 no,2,2019</i>	Pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh

		terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan pada perusahaan food bavera yang terdapat dibeitahun 2013-2017	dengan praktik perataan laba, variabel resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
3	Dian Maulita Syamsudin <i>Jurnal manajemen vol 10, 2020</i>	Pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan harga saham (pt xl axiata Tbk)	(1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Resiko Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (3) Profitabilitas dan Resiko Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi man
4	Fenti Febriyanti <i>Vol.2,no.1,(2020)</i>	Profitabilitas dan risiko keuangan terhadap harga saham syariah dengan inflasi sebagai variabel intervening	hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pertama dimana profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, sedangkan untuk

		variabel risiko keuangan secara langsung berpengaruh terhadap harga saham syariah. Dalam jalur kedua baik profitabilitas (<i>return on investment</i>) maupun risiko keuangan melalui inflasi (secara tidak langsung) tidak berpengaruh terhadap saham Syariah.
--	--	---

Penelitian terdahulu terlihat pada variabel independen, yaitu pada penelitian terlebih dahulu, Variabel independennya adalah profitabilitas (*return on investment*), risiko keuangan dan dependennya harga saham.

2.7 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (*return on invesment*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2. Resiko keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
3. Profitabilitas (*return on invesment*) , resiko keuangan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel yang mencerminkan populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi penelitian

Data penelitian ini diambil dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang dapat diakses dari website bursa efek Indonesia (BEI) dan situs resmi objek penelitian yakni www.idx.com.id

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2022

3.3.2 sampel

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 32 data yang diambil pada Tahun 2015 sampai dengan 2022, yaitu dari 8 tahun dikalikan 4 triwulan.

3.4 Metode pengambilan sampel

Data yang diperoleh dengan metode membuka website resmi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. objek penelitian kemudian data tersebut diolah. Data yang diambil berupa deskripsi dan profil perusahaan serta laporan keuangan yang telah di audit yang diterbitkan antara tahun 2015-2022. data mengenai harga saham diperoleh www.idx.co.id, Harga saham diambil dari penutupan satu bulan setelah laporan keuangan perusahaan diterbitkan antara tahun 2015-2022.

3.5 Jenis dan sumber data

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2022

3.5.2 Sumber data

Sumber data yang didapat peneliti dalam penelitian ini ialah pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id,

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan membagi variabel penelitian sesuai dengan judul penelitian menjadi dua variabel, adapun variabel –variabel tersebut adalah :

3.6.1 Variabel Independen (variabel Bebas)

1. Profitabilitas (*Return On Investment*)

Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{return on invesment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Resiko keuangan

Risiko keuangan merupakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam menilai tingkat risiko keuangan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca keuangan.

Untuk dapat menganalisis resiko keuangan sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung, adapun rumus yang dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Working capital to total asset*

Dimaksudkan disini adalah analisis antara aktvia lancar (*Current Asset*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

$$\frac{\text{modal kerja}}{\text{total kerja}}$$

2. *Retained Earning To Total Asset*

Retained disini adalah laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan, *Retained Earning To Total Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *Operating Asset* sebagai ukuran efisiensi usaha. Perhitungan ini mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi yang memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan.

$$\frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aktiva}}$$

3. *Earning Before Interent And Tax (EBIT) To Total Asset*

Merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan perusahaan.

$$\frac{\text{laba operasi}}{\text{total aktiva}}$$

4. *Market value equity*

Merupakan perhitungan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan terhadap setiap hutangnya melalui modal sendiri yang mencakup jumlah ekuitas dan total hutang.

$$\frac{\text{jumlah ekuitas}}{\text{jumlah utang}}$$

5. *Sales To Total Liabilities*

Merupakan perhitungan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3.6.2 Variabel dependen

variabel terikat yaitu harga saham dipasar modal. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan merupakan data historis yang disesuaikan dengan periode penelitian. Harga saham yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah harga saham rata-rata PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada saat penutupan (*Closing Price*) dan setelah tanggal publikasi pada laporan keuangan perbankan di BEI Periode 2015 – 2022

3.7 Uji asumsi klasik

3.7.1 Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali 2013:10). Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa ada sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceeng ke kiri atau menceeng ke kanan. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.7.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya, tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

3.7.3 Uji heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual dari satu pengamatan

ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi. Distribusi titik grafik scatterplot memberikan wawasan tentang cara menentukan apakah heteroskedastisitas pada model regresi jika titik-titik terdistribusi secara acak di atas dan di bawah sumbu Y nilai 0.

3.7.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi kalsik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi kalsik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya aotokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

3.8 Metode analisis data

3.8.1 Analisis regresi berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari yang ada diantara variabel variabel yang digunakan. Sehingga pengaruh variabel dapat ditafsir apabila variabel yang lain diketahui. Adapun dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= harga saham

a= intercept

$b_1 - b_2$ = koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Resiko keuangan

e = variabel residul

3.9 Pengujian hipotesis

3.9.1 Uji parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriterian yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_a . Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.9.2 Uji simultan (F)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji f kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

- a. $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen
- b. $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Korelasi atau hubungan antara faktor independen dengan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (*R Square*). Jika nilai R lebih dari 0,5 dan mendekati 1, koefisien korelasi dianggap tinggi.

Seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*). Variabel independen mencakup semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen karena kisaran *R Square* adalah nol hingga satu. Sebaliknya, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen semakin dibatasi semakin rendah nilai *R Square*.

3.10 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus dan studi dokumentasi. Studi kasus dilakukan dengan mengolah data maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan

keuangan perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia melalui web: www.idx.co.id
menjadi sampel penelitian